

STRATEGI MEMBANGUN BUDAYA DISIPLIN SISWA DI ERA PANDEMI COVID 19

**Nadiyahat Jannah
Supriyanto**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
E-mail : nadiyahatul.17010714035@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Covid 19 membuat proses belajar mengajar dilaksanakan dirumah menggunakan sistem daring. Hal ini membuat SMA Hang Tuah 1 Surabaya mengalami kesulitan dalam membangun budaya disiplinnya, karena sebelum adanya covid sekolah ini menerapkan budaya disiplin yang tinggi. oleh karena itu peneliti mengambil penelitian dengan judul "Strategi Membangun Budaya Disiplin Siswa Di Era Pandemic Covid 19 Pada SMA Hang Tuah 1 Surabaya". Rumusan masalah menyangkut Sosialisasi, Implementasi dan Evaluasi budaya disiplin siswa di era pandemic covid. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi yang dilakukan sekolah baik dalam proses sosialisasi, implementasi dan evaluasi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sosialisasi SMA Hang Tuah 1 Surabaya adalah mengajak seluruh komponen sekolah untuk saling bekerjasama dan ikut andil dalam menghadapi perubahan pembelajaran (2) SMA Hang Tuah 1 Surabaya memiliki 2 implementasi pembelajaran yakni daring dan luring yang mana budaya disiplin tetap diperhatikan seperti absensi siswa, pengumpulan tugas, bahasa yang digunakan siswa dan kehadiran siswa saat pembelajaran serta penerapan protokol kesehatan (3) SMA Hang Tuah 1 Surabaya mengevaluasi dengan menindaklanjuti siswa yang bermasalah dengan diberi peringatan atau tugas yang sesuai, mendatangkan orang tua siswa ke sekolah juga home visit kerumah siswa.

Kata kunci: membangun disiplin siswa, pandemi covid-19

Abstract

Covid 19 makes homes teaching process using an online system. It cause hang tuah 1 surabaya high school having difficulty building her discipline culture, since before the covid, this school was apply highly disciplined culture. Hence researcher are taking the study under the heading "strategy to build student discipline culture in the era of hangtuah 1 surabaya high school." The topic concerns socialization, implementation and the assessments of student discipline in the harshcovid era. Research purposes to know the strategies good schools do in the socialization, implementation and evaluation process used. The study used descriptive qualitative research. The data-collection technique used was observation, interview and documentation. Studies show that (1) hang tuah 1 surabaya socialization is to bring together the whole school components to work together and to play a part in change learning (2) hang tuah 1 surabaya has 2 implementation of learning namely online and offline, where the discipline culture remains observed as student absenteeation, task collection, The language used by students and student presence during learning and application of health protocol (3) hang tuah high school (3) surabaya evaluated by following up on student warnings or appropriate assignments, bring student parents to school and home visit.

Keyword: student discipline builds, covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang marak-maraknya dengan wabah penyakit coronavirus. Adanya virus COVID-19 di Indonesia ini berdampak bagi seluruh lapisan masyarakat yang ada baik dalam bidang sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. sehingga munculnya Surat Edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 yang mengharuskan segala kegiatan baik didalam maupun diluar ruangan pada semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona ini karena virus tersebut dapat menyebar dengan sangat mudah sehingga diharapkan untuk seluruh manusia menjaga jarak antar satu sama lain.

Kemudian dari munculnya surat edaran tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga mengeluarkan hal yang sama yaitu Surat Edaran yang berisikan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang dijelaskan bahwa seluruh proses belajar mengajar dilaksanakan dirumah dengan menggunakan sistem pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh bukanlah suatu perubahan yang mudah untuk dilaksanakan bagi seluruh sekolah karena tentunya hal ini menjadi tantangan baru untuk sekolah dalam mencari inovasi pembelajaran yang sesuai, baik sesuai dengan tata tertib sekolah yang berlaku, juga sesuai dengan kondisi siswa yang ada.

Seperti yang dialami oleh SMA Hang Tuah 1 Surabaya, SMA Hang Tuah 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah swasta yang ada dikota Surabaya tepatnya berada di kecamatan Perak Barat, Sekolah tersebut merupakan Sekolah dibawah Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya, selain itu SMA Hang Tuah 1 Surabaya merupakan sekolah dibawah naungan tentara Indonesia dimana seluruh kegiatan pembelajarannya menyangkut pada budaya disiplin yang berlaku, adanya budaya disiplin yang diterapkan pada peraturan dan tata tertib sekolah ini bertujuan agar peserta didik mampu dan membiasakan hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi diri serta lingkungannya.

Sebelum adanya corona virus ini SMA Hang Tuah 1 Surabaya selalu menyelipkan budaya disiplin pada setiap pembelajarannya, adapun budaya disiplin yang selalu dilakukan oleh SMA Hang Tuah 1 Surabaya ini meliputi kegiatan apel dipagi hari yang mana dilakukan

setiap harinya guna berfungsi untuk menyiapkan dan memeriksa fisik seluruh siswa-siswi serta mengecek kelengkapan atribut yang digunakan. Bukan hanya di pagi hari saja setiap pergantian pelajaran, guru mata pelajaran ditugaskan untuk mengecek ulang atribut dan kesiapan siswanya dalam menerima materi, tidak hanya itu keunikan lain yang ditemukan pada sekolah ini adalah jika sekolah lain siswi wanitanya menggunakan rok, sekolah ini siswa maupun siswi rata menggunakan celana panjang tanpa terkecuali.

Terlepas dari hal itu, adanya virus corona yang mengharuskan seluruh pembelajaran melalui daring dimana siswa hanya cukup melakukan pembelajaran dari rumah dengan sarana yang sudah disiapkan oleh sekolah, justru hal tersebut merupakan tantangan yang sulit bagi sekolah mengenai hal kedisiplinannya, sekolah dengan tatap muka saja siswa masih sering melupakan kewajibannya dan melanggar tata tertib yang ada apalagi dengan sistem daring seperti ini, sekolah ataupun guru kurang maksimal atau bahkan tidak bisa lagi mengontrol siswa siswinya dengan mudah baik dalam atribut yang digunakan ataupun mengenai siswa – siswi yang menyimak atau tidak jika guru memberikan materi dalam proses pembelajarannya. Tidak hanya itu kebiasaan disiplin yang selama ini telah diterapkan oleh sekolah bisa saja akan dilupakan oleh siswa dengan mudah jika pembelajaran daring terus berlangsung seperti ini.

Sebenarnya budaya disiplin yang dimiliki oleh SMA Hang Tuah 1 Surabaya ini sudah sangat bagus, sehingga patut untuk dijadikan percontohan oleh sekolah lain mengenai tingkat kedisiplinan yang diterapkannya. Oleh karena itu alasan peneliti merasa tertarik pada SMA Hang Tuah 1 Surabaya sebagai objek penelitian yaitu terkait pada budaya disiplinnya, serta juga peneliti ingin tahu mengenai strategi apa yang digunakan oleh sekolah dalam membangun budaya disiplin yang sebelumnya sudah ada meski hanya melalui pembelajaran daring seperti ini.

Saat ini dunia sedang marak-maraknya dengan wabah penyakit coronavirus. Adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh lapisan masyarakat yang ada baik dalam bidang sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. sehingga munculnya Surat Edaran yang dikeluarkan pemerintah pada

18 Maret 2020 yang mengharuskan segala kegiatan baik didalam maupun diluar ruangan pada semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona ini karena virus tersebut dapat menyebar dengan sangat mudah sehingga diharapkan untuk seluruh manusia menjaga jarak antar satu sama lain.

Kemudian dari munculnya surat edaran tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga mengeluarkan hal yang sama yaitu Surat Edaran yang berisikan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang dijelaskan bahwa seluruh proses belajar mengajar dilaksanakan dirumah dengan menggunakan sistem pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh bukanlah suatu perubahan yang mudah untuk dilaksanakan bagi seluruh sekolah karena tentunya hal ini menjadi tantangan baru untuk sekolah dalam mencari inovasi pembelajaran yang sesuai, baik sesuai dengan tata tertib sekolah yang berlaku, juga sesuai dengan kondisi siswa yang ada.

Seperti yang dialami oleh SMA Hang Tuah 1 Surabaya, SMA Hang Tuah 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah swasta yang ada dikota Surabaya tepatnya berada di kecamatan Perak Barat, Sekolah tersebut merupakan Sekolah dibawah Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya, selain itu SMA Hang Tuah 1 Surabaya merupakan sekolah dibawah naungan tentara Indonesia dimana seluruh kegiatan pembelajarannya menyangkut pada budaya disiplin yang berlaku, adanya budaya disiplin yang diterapkan pada peraturan dan tata tertib sekolah ini bertujuan agar peserta didik mampu dan membiasakan hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi diri serta lingkungannya.

Sebelum adanya corona virus ini SMA Hang Tuah 1 Surabaya selalu menyelipkan budaya disiplin pada setiap pembelajarannya, adapun budaya disiplin yang selalu dilakukan oleh SMA Hang Tuah 1 Surabaya ini meliputi kegiatan apel dipagi hari yang mana dilakukan setiap harinya guna berfungsi untuk menyiapkan dan memeriksa fisik seluruh siswa-siswi serta mengecek kelengkapan atribut yang digunakan. Bukan hanya di pagi hari saja setiap pergantian pelajaran, guru mata pelajaran ditugaskan untuk mengecek ulang atribut dan kesiapan siswanya dalam menerima materi, tidak hanya itu keunikan lain yang ditemukan

pada sekolah ini adalah jika sekolah lain siswi wanitanya menggunakan rok, sekolah ini siswa maupun siswi rata menggunakan celana panjang tanpa terkecuali.

Terlepas dari hal itu, adanya virus corona yang mengharuskan seluruh pembelajaran melalui daring dimana siswa hanya cukup melakukan pembelajaran dari rumah dengan sarana yang sudah disiapkan oleh sekolah, justru hal tersebut merupakan tantangan yang sulit bagi sekolah mengenai hal kedisiplinannya, sekolah dengan tatap muka saja siswa masih sering melupakan kewajibannya dan melanggar tata tertib yang ada apalagi dengan sistem daring seperti ini, sekolah ataupun guru kurang maksimal atau bahkan tidak bisa lagi mengontrol siswa siswinya dengan mudah baik dalam atribut yang digunakan ataupun mengenai siswa – siswi yang menyimak atau tidak jika guru memberikan materi dalam proses pembelajarannya. Tidak hanya itu kebiasaan disiplin yang selama ini telah diterapkan oleh sekolah bisa saja akan dilupakan oleh siswa dengan mudah jika pembelajaran daring terus berlangsung seperti ini.

Sebenarnya budaya disiplin yang dimiliki oleh SMA Hang Tuah 1 Surabaya ini sudah sangat bagus, sehingga patut untuk dijadikan percontohan oleh sekolah lain mengenai tingkat kedisiplinan yang diterapkannya. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik pada SMA Hang Tuah 1 Surabaya sebagai objek penelitian yaitu terkait pada budaya disiplinnya, serta peneliti ingin tahu mengenai strategi apa yang digunakan oleh sekolah dalam membangun budaya disiplin yang sebelumnya sudah ada meski hanya melalui pembelajaran daring seperti ini.

Strategi menurut Grant (1999) memiliki peranan penting dalam mengisi tujuan yang akan dicapai (1) Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan; (2) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi bagi sebuah organisasi/lembaga; dan (3) Strategi sebagai target. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh sekolah SMA Hang Tuah 1 Surabaya mengenai bagaimana proses sosialisasi, implementasi dan evaluasi terkait membangun budaya disiplin siswa yang telah dilakukan selama masa pandemic covid 19 ini.

Adanya budaya yang ditegakkan oleh sekolah ini tentunya dapat membentuk suatu ciri khas atau identitas baik bagi seseorang,

kelompok masyarakat maupun sebuah lembaga pendidikan. Stolp dan Smith (1995), mengatakan bahwa budaya sekolah dapat bermakna sebagai karakteristik khas yang dimiliki oleh sekolah dengan melalui nilai yang dijadikan landasan dan diadopsinya yang kemudian ditampilkan pada tindakan atau kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan oleh seluruh personil sekolah dan menjadi sebuah kesatuan khusus yang ada dalam sistem sekolah. Pada setiap lembaga pendidikan pasti memiliki budaya yang sangat melekat dalam tatanan pelaksanaan pendidikan. Tak terkecuali SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang memiliki Budaya Disiplin yang harus tetap ditegakkan baik dalam Kondisi apapun.

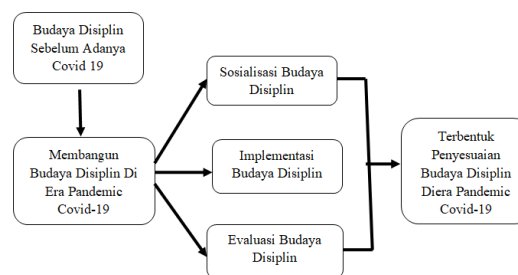
Pada Era pandemic Covid 19 seperti ini SMA Hang Tuah 1 Surabaya tetap menegakkan Budaya disiplinnya adapun bentuk budaya disiplin yang diterapkan yakni sesuai dengan buku milik Jamal Ma'mur Asmanu yang berjudul "Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif" dimana bentuk disiplin dibedakan menjadi tiga yakni a) Disiplin Waktu; b) Disiplin Menegaakan Aturan; dan c) Disiplin Sikap. Budaya disiplin siswa di era pandemic covid 19 merupakan kegiatan yang tetap dilakukan namun tidak seberapa nampak dalam implementasinya, siswa tetap harus mentaati segala peraturan yang telah diberlakukan oleh sekolah meski hanya melalui pembelajaran jarak jauh/daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan beragam metode pengajaran yang dalam pengarangannya dilaksanakan secara berjauhan atau terpisah dari aktivitas dan sumber belajar (Mustofa et.al, 2019). Di era pandemi sekolah harus mampu mengelola seluruh personalia dengan profesional dan waktu secara efisien, kebiasaan menggunakan waktu yang produktif diharapkan agar seluruh komponen sekolah baik guru, staff dan siswa dapat melakukannya.

Jika pada era pandemic budaya disiplin hanya dapat dilihat melalui pembelajaran, maka yang memiliki kemampuan akan hal itu adalah guru itu sendiri. Guru berperan sangat penting dalam membentuk budaya disiplin siswa-siswinya karena dari guru itu sendiri siswa dapat menjadikannya sebagai sebuah contoh bagi dirinya. Guru harus bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mulai dari kapan ia harus mulai masuk dan keluar sampai berapa lama dalam melaksanakan proses belajar

mengajar. Dari pernyataan yang ada peneliti memiliki kerangka berfikir yang telah tersusun.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar. 1 Kerangka Berfikir

Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka berpikir yang diuraikan diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Strategi Membangun Budaya Disiplin Siswa Di Era Pandemi Covid-19 Pada SMA Hang Tuah 1 Surabaya".

METODE

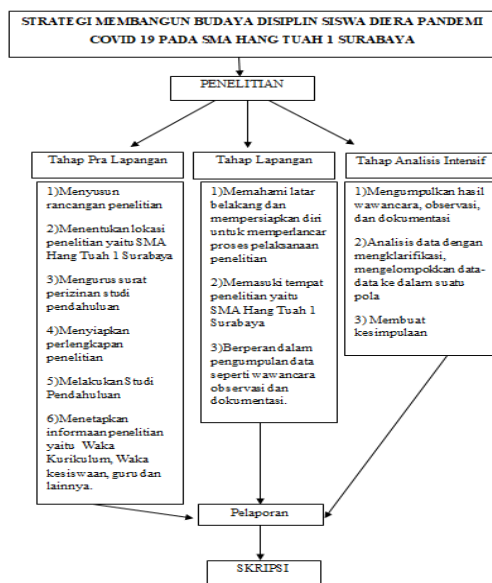
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang mana menurut Moleong (2007) mengatakan penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dalam bentuk deskripsi kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan mengumpulkan data dan fakta yang diperoleh yang nantinya hal tersebut diolah menjadi informasi yang berguna.

Rancangan penelitian yang digunakan yakni studi kasus yang mana mengulas keadaan sebenarnya secara mendalam, adapun desain kasus pada penelitian ini adalah terkait bagaimana strategi sekolah dalam membangun budaya disiplin siswa di era pandemic covid-19 pada SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang digali secara langsung melalui sumber yang secara jelas mengetahui kegiatan sehari-hari disekolah, subjek yang dituju peneliti yakni Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran dan Siswa SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016) antara lain : Observasi non Partisipan pasif, Wawancara semi terstruktur secara langsung dan by phone mengingat kondisi pandemic serta Dokumentasi. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Miles, dkk (2014) yang tahapannya dimulai dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi serangkaian peristiwa yang dimulai dari pra sampai dengan laporan selesai, seperti tahapan menurut Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2012) yang dibagi dalam 3 tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap analisis intensif.

Berikut merupakan tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti :



Gambar 2. Tahap Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada paparan data hasil peneliti menjelaskan data yang didapatkan dari proses wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi yang membahas mengenai strategi membangun budaya disiplin siswa di era pandemic covid-19 pada SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang mana mencakup tiga fokus penelitian, yaitu terkait (a) Sosialisasi dalam membangun budaya disiplin siswa; (b) Implementasi budaya disiplin siswa di masa covid-19; serta (c) Evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai budaya disiplin yang telah ditegakkan ditengah masa pandemic covid-19. Yang mana hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Sosialisasi Dalam Membangun Budaya Disiplin Siswa Di Era Pandemic Covid-19 Pada SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

SMA Hang Tuah 1 Surabaya dikenal dengan sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi sehingga dengan adanya hal ini, sekolah harus merubah peraturan atau tata tertib yang sudah ditegakkan sebelumnya. Berbagai strategi dilakukan sekolah demi bisa memaksimalkan visi dan misi yang dimilikinya, dimana agar siswa tetap menjalankan proses pembelajaran dengan disiplin seperti yang sudah diterapkan jauh sebelum adanya covid-19 ini.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan yakni waka kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran dan juga siswa itu sendiri dapat diketahui tentang pandangan mereka tentang pentingnya budaya disiplin di tengah pembelajaran daring seperti ini juga. Dalam membangun budaya disiplin di era pandemic covid 19 seperti ini tentunya pasti ada sosialisasi yang dilakukan sekolah, seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum SMA Hang Tuah 1 Surabaya selaku informan. Beliau mengungkapkan “setelah diketahui adanya covid 19 ini yang mana mengharuskan untuk pembelajaran dengan sistem online sekolah langsung mengadakan semacam sosialisasi yaitu pertemuan guru secara virtual dengan zoom, ya walaupun dalam keadaan pandemic kita tetap harus menjaga disiplin anak-anak seperti dari karakter, tata cara mengucapkan terutama kan sekarang mereka pake whatsapp chat tetap kita perhatikan. Selain guru ada juga pertemuan orang tua melalui zoom, kami menyampaikan program dan kegiatan sekolah pada orang tua bagaimana saling mendukung terutama dalam kegiatan pembelajaran daring selama pandemic, karena bagaimanapun kita butuh dukungan dari orang tua selama mereka belajar dari rumah.”

Hal serupa yang disampaikan oleh waka kesiswaan selaku ketua tata tertib sekolah tentang bagaimana proses sosialisasi dalam membangun budaya disiplin siswa di era pandemic covid-19 pada SMA Hang Tuah 1 Surabaya sebagai berikut “sosialisasi ada dan tetap dilakukan dengan sekolah yakni dengan mencampur antara pembelajaran daring dan luring jadi siswa masuk seperti biasa tapi tidak semuanya melainkan hanya seminggu sekali, jadi senin kelas 12, selasa kelas 11 dan rabu kelas 10 dimana waktunya hanya berlangsung selama 3 jam saja dan satu kelas dibagi menjadi 2, dari jumlahnya 36 dibagi perkelas menjadi 15-18 orang saja. tetapi hal ini tentu kami sosialisasikan kepada orang tua siswa, tidak

semua setuju pastinya. Jadi yang masuk ya tidak sesuai dengan target awal bisa saja sekelas hanya ada 8-10 siswa saja yang datang. Tapi ya tidak papa karena kan luring ini sifatnya tidak memaksa jadi bisa tetap mengikuti daring juga pastinya. Sekolah juga menerapkan protokol kesehatan dengan semestinya seperti yang dianjurkan pemerintah.

Pendapat yang hampir sama juga diberikan oleh guru dan wali kelas SMA Hang Tuah 1 Surabaya mengenai sosialisasi yang dilakukan sekolah dalam membangun budaya disiplin di tengah pandemi sebagai berikut “sosialisasi tentu ada diawal ketika mulai ada pandemic, sekolah menyampaikan pembelajaran daring. Ya itu langsung saya sampaikan ke grup siswa dan grup orang tua, karena kan kita belum bisa melakukan rapat secara langsung kepada wali murid jadi semua hanya bisa diinfokan melalui whatsapp, ada sosialisasi dari sekolah terutama mengenai protokol kesehatan kepada seluruh warga sekolah karena kan selain daring kami juga mengadakan pembelajaran luring jadi protokol kesehatan sangatlah diperhatikan.

Implementasi Budaya Disiplin Siswa Di Era Pandemic Covid-19 Pada SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Dalam budaya disiplin yang diterapkan di era pandemic seperti ini sekolah mengharapkan tetap berjalan sesuai dengan yang disosialisasikan, akan tetapi pada implementasinya budaya disiplin hanya berjalan dengan semestinya. SMA Hang Tuah 1 Surabaya tidak dapat mengontrol secara penuh baik dari sikap, tingkah laku siswa selama di rumah. Maka dari itu sekolah memiliki dua cara dalam penerapan pembelajaran yakni pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

1) Budaya disiplin pada pembelajaran daring

Budaya disiplin yang diterapkan siswa pada Pembelajaran daring dapat dilihat dari absen siswa setiap harinya pada grup kelas di whatsapp yang mana didalam grup tersebut terdapat guru bk dan wali kelas yang setiap harinya bertugas untuk mengingatkan siswa-siswinya baik dari absen sampai tugas-tugas yang diberikan bapak ibu guru. Seperti yang dilakukan peneliti dengan observasi yakni masuk ke dalam salah satu grup kelas yang ada di SMA Hang Tuah 1 Surabaya



Gambar 3. Absen Grup Kelas

Seperti yang dikatakan oleh guru dan wali kelas pada saat wawancara sebagai berikut “setiap hari kita absen digrup kelas, biasanya diawali dengan wali kelas /bk terlebih dahulu lalu siswa bisa langsung absen. kami memantau kedisiplinan mereka dari proses pembelajaran zoom, siapa saja yang mengikuti dan tidak, serta melalui absen kelas setiap harinya melalui grup induk kelas yang didalamnya sudah ada guru bk nya. Tidak hanya melalui whatsapp grup saja akan tetapi bk dan tim tata tertib sekolah juga memantau dari sosial media para siswanya untuk menegur anak-anak yang seperti misalnya berambut gondrong untuk segera memotongnya, bermain keluar rumah tanpa mengikuti protokol kesehatan seperti misalnya berkerumun dan tidak menggunakan masker karena bagaimanapun mereka masih harus tetap mengikuti tata tertib sekolah yang berlaku meski hanya melalui pembelajaran daring seperti ini sehingga tidak bisa berperilaku seenaknya”.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh waka kesiswaan selaku ketua tata tertib di SMA Hang Tuah 1 Surabaya pada saat wawancara berlangsung sebagai berikut “yang saya lakukan ya saya mengontrolnya dari grup whatsapp anak-anak karena saya kan masuk ke dalam grup mereka, saya meningkatkan terutama siswa laki-laki kalo foto profil whatsappnya gondrong-gondrong ya saya tegur untuk potong, kalo sudah potong saya minta bukti foto yang tertera tanggalnya jadi saya bisa tahu kalo anak ini tidak berbohong, karena kebanyakan dari mereka alasan pandemic tidak berani potong gitu. yang kedua yang saya lakukan saya memantau dan melihat dari sosial media jangkarmania (supporter sekolah) apabila mereka bermain tanpa menerapkan protokol kesehatan seperti berkerumun, tidak

menggunakan masker ya otomatis saya akan langsung komen dan menegur mereka”.

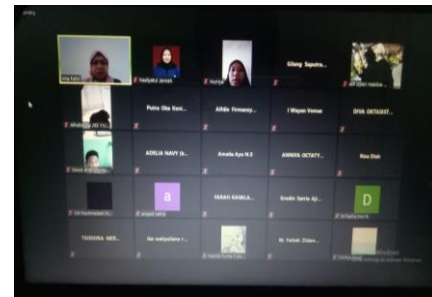
Berbicara mengenai pembelajaran daring yang dilakukan SMA Hang Tuah 1 Surabaya tidaklah jauh berbeda dengan pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah lainnya, akan tetapi SMA Hang Tuah 1 Surabaya memilih untuk memberikan fasilitas berupa aplikasi yang menyesuaikan dengan kondisi siswa-siswinya. SMA Hang Tuah 1 Surabaya menggunakan aplikasi Quipper premium yang mana sekolah bekerja sama langsung dengan video conference seperti zoom atau gmeet. Dengan Quipper tersebut siswa bisa mengakses segala pembelajaran yang diberikan oleh sekolah secara mudah dan lebih menghemat kuota. Mulai dari materi pembelajaran, pengumpulan tugas, soal ulangan, tryout hingga expo campus yang diadakan sekolah sudah tersedia didalamnya.



Gambar 4. Aplikasi Quipper

Tidak hanya hal itu pembelajaran dengan zoom di SMA Hang Tuah 1 Surabaya ini lebih berwarna, seperti observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti karena didalamnya bisa membuat ruang-ruang diskusi kecil dan guru mata pelajaran juga bisa masuk bergantian dalam grup kecil tersebut. Jadi dari hal tersebut guru akan mengetahui apa yang didiskusikan oleh siswanya dan juga akan mengetahui siapa saja siswa yang tidak ikut bergabung dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran daring dibutuhkan strategi yang dilakukan oleh guru, strategi yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran daring berlangsung adalah guru mampu menguasai materi pelajaran dengan memberikan inovasi pembelajaran yang menarik kepada siswa agar tidak bosan dan melibatkan siswa dalam pembelajarannya dengan memperhatikan karakteristik siswa masing-masing serta guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat.



Gambar 5. Pembelajaran Zoom

2) Budaya disiplin pada pembelajaran luring.

Selain pembelajaran daring, sekolah juga sudah menerapkan pembelajaran luring di semester 1 kemarin yang mana sifatnya tidak memaksa siswa. Siswa yang mendapati izin dari orang tuanya boleh mengikuti pembelajaran luring, sedangkan yang tidak mendapat izin tetap mengikuti pembelajaran daring seperti biasanya. Tujuan SMA Hang Tuah 1 Surabaya membuat sistem pembelajaran luring seperti ini adalah agar siswa tidak lupa dengan sekolahnya selain itu juga mengecek kerapian dan kesiapan siswa-siswinya dalam menerima pembelajaran, serta membantu siswa yang memiliki alasan seperti tidak memiliki kuota dan lain sebagainya.

Seperti dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti kepada waka kurikulum SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang mengatakan “dari semester 1 kemarin kami tetap menerapkan 2 pembelajaran yakni daring dan luring, jadi luringnya setiap minggu satu kali, jadi senin kelas 12, selasa kelas 11 dan rabu kelas 10. Dan kelasnya juga dibagi jadi 2 yang awalnya sekelas berisi 36 sekarang jadi 15-18 orang saja. Dari situ kita juga tetap melatih anak-anak untuk tetap hidup tertib dan disiplin. Walaupun tidak menggunakan pakaian seragam tapi bebas, tujuannya ya itu agar tidak terlalu mencolok. Tapi tetap ya kami laporan ke dinas dan satgas covid setempat secara lisan dan beliau melakukan kunjungan melihat keadaan sekolah, beruntungnya Hang Tuah 1 Surabaya ini lahannya luas sehingga sirkulasi udaranya bagus jadi ya diperbolehkan. Ini merupakan satu keuntungan untuk kita, yang jelas kita tetap menerapkan protokol kesehatan dengan baik.

Adapun sudut pandang beberapa siswa SMA Hang Tuah 1 Surabaya mengenai Implementasi pembelajaran luring yang telah dilakukan menurut adam ilham kelas X-MIPA 1 yakni sebagai berikut “pada saat covid 19 sekolah melakukan new normal dengan mengadakan

pembelajaran luring yang mana ketika disekolah siswa wajib memakai masker, mencuci tangan ketika masuk, siswa juga tidak boleh berboncengan dan pagar sekolah juga ditutup pada pukul 07.00.

Pendapat lain yang disampaikan oleh Kevin Risquallah kelas XI-IPS 1 yaitu sebagai berikut “pembelajaran luring yang dilakukan tetap mengikuti protokol kesehatan yaitu siswa masuk gerbang lalu dicek suhu tubuhnya dan disuruh cuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk kelas.” Dan pendapat lain yang menguatkan dari Wanda Putri kelas XII IPS 4 yang mengatakan sebagai berikut “saat berada disekolah atau diluar sekolah siswa selalu memakai masker, mengecek suhu tubuh dan mencuci tangan sebelum memasuki kelas serta duduk dengan menjaga jarak dan menghindari terjadinya keramaian.”



Gambar 6. Pembelajaran Luring

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran luring ini adalah dengan memberikan contoh mengenai penerapan protokol kesehatan yang baik seperti selalu menggunakan masker, mencuci tangan setiap menyentuh barang atau apapun itu serta memberikan wejangan-wejangan kepada siswa-siswinya yang masuk untuk selalu menjaga kesehatannya.

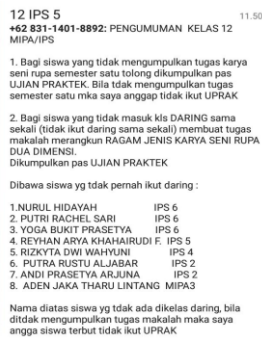
Evaluasi budaya disiplin di era pandemic covid-19 pada SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Kegiatan evaluasi sekolah di tengah pembelajaran daring tergolong sangatlah sulit karena pada kenyataannya sekolah tidak bisa melihat secara langsung proses yang mereka lakukan. Terlalu banyak kecurangan selama pembelajaran daring seperti pada saat melalui zoom misalnya, siswa berkata hadir namun mereka tidak ada, ataupun jika ada mereka tidak mendengarkan dan mengerjakan kegiatan yang lain. Sehingga dari hal ini disiplin siswa memang dikatakan sangat menurun, namun SMA Hang Tuah 1 Surabaya tetap mencari cara bagaimana agar siswa tetap disiplin meski hanya melalui pembelajaran dari rumah baik dari segi absensi, pengumpulan tugas dan lain sebagainya.

Seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum SMA Hang Tuah 1 Surabaya sebagai berikut “kalo disini kita cara mengevaluasi siswa adalah dari permulaan yaitu dengan menanyakan kepada bapak/ibu guru, siapa saja yang tidak disiplin dan yang tidak mengikuti pembelajaran dan siapa yang terlambat dan tidak mengerjakan tugas kemudian kita bekerjasama dengan bk untuk menindak lanjut, dari situ kita lanjut dengan yang namanya rapat segitiga yang mana membahas tingkah laku, perilaku siswa dan kemajuan belajarnya. Kita bahas semua bersama wali kelas, bk dan tatib, dari rapat ini biasanya kita akan mendapati solusi untuk siswa yang bermasalah.

Juga hal ini dikuatkan oleh pernyataan waka kesiswaan selaku tatib sekolah yang berkata sebagai berikut “kalo evaluasi yang saya lakukan ya kurang lebih langsung dengan tindakan karena selain waka kesiswaan kan saya juga ketua tata tertib siswa. Jadi saya mengontrol langsung pada Quipper mereka disiplin tidak dalam mengerjakan tugas, kalo tidak ya saya akan mengundang wali murid meski dalam masa pandemic seperti ini atau kalo tidak ya saya langsung melakukan home visit kerumah siswa yang bermasalah tersebut. kebanyakan dari mereka selalu beralasan kuota padahal pas saya datangi ya masih ada ternyata yang malah main ke rumah temannya atau ke warkop. Dari situ saya langsung nasihati mereka dan menyuruh mereka untuk mengerjakan tugas langsung kesekolah dengan fasilitas yang sudah tersedia, monggo sekolah sangat terbuka. Setelah di nasihati ini itu ya Alhamdulillah sekarang mereka mulai rajin mengerjakan tugasnya.”

Hal ini juga dinyatakan oleh peneliti kepada wali kelas XII-MIA 4 sehingga memperoleh jawaban seperti ini “ada evaluasi yang dilakukan seluruh wali kelas yakni melalui jurnal daring dengan buku absen yang isinya siswa yang bermasalah dalam pengerjaan tugas. Kemudian wali kelas bekerjasama dengan ketua kelas untuk mengelist nama-nama teman kelasnya yang tidak mengerjakan tugas di grup whatsapp kelas untuk diberikan peringatan. Jika masih tetap seperti itu maka siswa yang bersangkutan akan langsung ditangani oleh bk dan tatib sekolah.



Gambar 7. Peringatan Siswa Bermasalah

Temuan Penelitian

Sosialisasi dalam membangun budaya disiplin siswa pada sekolah SMA Hang Tuah 1 Surabaya di era pandemic covid-19.

1. Budaya disiplin merupakan kultur penting yang harus tetap ditegakkan oleh SMA Hang Tuah 1 Surabaya meski melalui pembelajaran daring.
2. Pihak sekolah melakukan sosialisasi kerja melalui zoom meeting dengan seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bk, tatib, wali kelas dan guru mata pelajaran dengan memberikan arahan mengenai perubahan sistem pembelajaran online.
3. Pihak sekolah melakukan pertemuan orang tua melalui zoom dalam menyampaikan program dan kegiatan sekolah serta bagaimana saling mendukung dan turut andil dalam mengingatkan dan memberi dukungan mengenai pembelajaran daring yang akan dilakukan.
4. Sekolah memberikan fasilitas berupa aplikasi pembelajaran daring yang lebih mudah dan menghemat kuota yaitu Quipper premium yang mana sekolah juga mengajak kerjasama zoom didalamnya.
5. Program kerja lain dari hasil sosialisasi yang dilakukan sekolah adalah dengan mencampur pembelajaran yakni pembelajaran luring dan daring.
6. Sosialisasi yang dilakukan sekolah kepada wali murid mengenai pembelajaran luring yang mana lebih menekankan kepada protokol kesehatan yang berlaku sesuai dengan anjuran pemerintah.
7. Pembelajaran luring yang dilakukan sekolah bersifat tidak memaksa dengan catatan yang mendapat izin dari orang tua saja.

Implementasi budaya disiplin siswa pada SMA Hang Tuah 1 Surabaya di era pandemic covid-19

- 1) Budaya disiplin dalam implementasi pembelajaran daring yaitu dari absensi siswa setiap harinya pada grup kelas di Whatsapp yang mana dalam grup tersebut terdapat guru bk dan wali kelas yang mendahului percakapan setiap paginya mengenai absen kelas.
- 2) Wali kelas memantau kedisiplinan siswa dari proses absen yang dimana jamnya dibatasi mulai pukul 07.00-10.00. lewat dari jam tersebut dianggap terlambat dan harus memberikan alasan yang sesuai kepada guru bk secara langsung.
- 3) Pada Quipper premium ini siswa dapat mendapatkan materi dengan mudah dan guru juga bisa mengetahui kedisiplinan siswa mulai dari siapa saja yang mengikuti dan tidak pada pembelajaran zoom yang diadakan serta pada pengumpulan tugas akan diketahui nama-nama yang tepat waktu mengumpulkannya, yang terlambat dan tidak mengerjakan sama sekali.
- 4) Pembelajaran zoom yang dilakukan SMA Hang Tuah 1 Surabaya adalah dengan membuat breakout rooms sejumlah berapa kelompok dan guru mapel bisa memasuki room kecil tersebut secara bergantian sambil memantau apa yang didiskusikan siswa sehingga kegiatan ini dapat mengetahui siapa saja yang terlibat aktif dan siapa saja yang tidak mengikuti pembelajaran zoomnya.
- 5) Strategi yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran daring berlangsung adalah guru menguasai materi pelajaran dengan memberikan inovasi pembelajaran yang menarik kepada siswa agar tidak bosan dan melibatkan siswa dalam pembelajarannya.
- 6) Mengenai pembelajaran luring yang diterapkan SMA Hang Tuah 1 Surabaya adalah pembelajaran yang dilakukan setiap seminggu sekali pada masing-masing jenjang kelas yaitu senin kelas 12, selasa kelas 11 dan rabu kelas 10 yang mana dalam satu kelas awalnya berisi 36 siswa, saat ini dipecah menjadi 2 sehingga hanya berisi 15-18 orang saja dan pembelajarannya hanya 3 jam dengan pakaian bebas rapi.
- 7) Tujuan dari pembelajaran luring adalah agar siswa tidak lupa dan tetap mengenali sekolahnya serta siswa yang tidak memiliki kuota dapat menikmati fasilitas sekolah yang sudah tersedia. Dan tujuan dari pakaian bebas rapi ini adalah agar tidak terlalu terlihat mencolok.

- 8) Sekolah melakukan pelaporan ke dinas dan satgas covid setempat secara lisan sehingga terdapat kunjungan sekolah, untungnya sekolah memiliki lahan yang sangat luas dan sirkulasi udara yang bagus sehingga diperbolehkan dengan syarat menerapkan protokol kesehatan dengan benar.
 - 9) Sekolah memiliki alat protokol kesehatan yang baik seperti tempat cuci tangan dengan jumlah banyak, alat test suhu, hand sanitizer didepan kelas dan lain sebagainya.
 - 10) Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran luring dengan memberikan contoh mengenai penerapan protokol kesehatan yang baik.
 - 11) Pembelajaran luring tidak semua siswa diperbolehkan masuk oleh orang tuanya, ada yang memang khawatir karena covid, ada yang memang sudah berada di zona nyaman mereka sehingga mereka meminta orang tuanya untuk izin ke sekolah jika mereka tidak diperbolehkan padahal kenyataan yang sebenarnya mereka sudah malas untuk masuk sekolah sehingga dari hal ini yang masuk satu kelas hanya mendapati 8-10 siswa saja.
 - 12) Budaya disiplin yang tetap ditegakkan sekolah pada pembelajaran luring adalah masuk pas pukul 07.00, jika terlambat pulang dan tidak boleh berboncengan apabila masuk dalam area sekolah.
 - 13) Siswa yang sudah mengikuti pembelajaran luring juga harus mengikuti pembelajaran daring tanpa terkecuali.
 - 14) Sistem pembelajaran yang diberikan sekolah misalnya satu minggu pembelajaran X dan Y, maka 5 minggu kemudian baru bertemu lagi dengan pelajaran tersebut. Jadi secara bergantian.
- bapak/ibu guru mengenai siapa saja yang tidak mengikuti pembelajaran, siapa saja yang terlambat dan tidak mengerjakan tugas, yang mana hal tersebut akan langsung ditindak lanjut oleh guru bk.
4. Adanya rapat segitiga oleh wali kelas, guru bk dan tatib yang membahas tingkah laku, perilaku siswa dan kemajuan belajar siswa.
 5. Cara lain yang dilakukan adalah dengan mengontrol Quipper mengenai kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas.
 6. Wali kelas bekerjasama dengan ketua kelas untuk melist nama teman kelas yang tidak mengerjakan tugas atau tidak mengikuti pembelajaran zoom pada grup whatsapp kelas untuk diberi peringatan.
 7. Sekolah akan mengundang wali murid yang bermasalah untuk datang ke sekolah meski dimasa pandemic seperti ini, jika tidak pihak sekolah akan langsung melakukan home visit ke rumah siswa yang bersangkutan untuk menanyakan alasan apa yang membuat siswa tidak mengerjakan tugas.
 8. Waka kesiswaan atau ketua tatib memberikan nasihat yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk sekolah dan mempersilahkan siswa mengerjakan tugas secara langsung disekolah dengan menggunakan fasilitas sekolah yang sudah disediakan.
 9. Diluar hal tersebut dalam kedisiplinan siswa bk dan tim tatib sekolah memantau dari sosial media para siswa untuk menegur siswa-siswinya yang melanggar tata tertib / protokol kesehatan seperti siswa pria berambut gondrong, bermain dan berkerumun tanpa menggunakan masker dan lain sebagainya.

Evaluasi budaya disiplin siswa pada sekolah SMA Hang Tuah 1 Surabaya di era pandemic covid-19.

1. Kegiatan evaluasi sekolah ditengah pembelajaran daring sangatlah sulit karena pada kenyataannya sekolah tidak bisa melihat proses yang terjadi.
2. Disiplin siswa sangat menurun, banyak kecurangan pada masa pembelajaran daring yang terjadi seperti siswa hadir tapi tidak ada/jika ada pun mereka tidak mendengarkan dan melakukan aktifitas yang lainnya.
3. Evaluasi yang dilakukan SMA Hang Tuah 1 Surabaya dengan menanyakan kepada

Pembahasan

Sosialisasi dalam membangun budaya disiplin siswa di era pandemic covid-19 pada SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan bahwa budaya disiplin merupakan kultur yang penting yang harus terus ditegakkan oleh setiap sekolah meski dalam kondisi apapun, budaya disiplin menurut Sastrohadiwiryono (2001), Budaya disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup dalam menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi

apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Tak terkecuali SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang tetap menegakkan budaya disiplin meski pada era covid-19 yang mana seluruh pembelajarannya diharuskan untuk dilakukan di rumah/daring. Mengenai budaya disiplin yang dimiliki SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang mana hal tersebut menjadi suatu keunggulan dari sekolah ini, tak bisa dipungkiri bahwa budaya disiplin di era pandemic seperti ini hanya bisa dilihat pada kegiatan pembelajarannya saja.

Jika dilihat dari SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang tidak bisa melihat proses yang terjadi melainkan hanya mendapatkan hasilnya saja, padahal jika dikaitkan dengan kutipan Geoff Colvin yang ada pada penelitian Yusdiani (2018) dengan judul Penanaman Budaya Disiplin Peserta Didik Kelas VI Mis Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, yang mengemukakan bahwa terdapat strategi dalam menanamkan disiplin untuk memperoleh perilaku yang diharapkan dapat dicapai dengan beberapa strategi yaitu diantaranya: 1) Jelaskan; 2) Sebutkan perilaku murid dengan jelas; 3) Praktik; 4) Pantau, 5) Tinjau. Namun pada kenyataannya SMA Hang Tuah 1 Surabaya hanya bisa memantau kedisiplinan siswa-siswinya melalui pembelajaran daring saja.

Menurut Kurnely (2020) yang mengatakan bahwa sekolah harus mampu mengelola seluruh personalia dengan profesional dan waktunya juga secara efisien dapat dikatakan benar karena dari hal tersebut kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien baik bagi guru, staff maupu siswa meski ada pada kondisi apapun, Strategi yang bisa dilakukan sekolah adalah dengan mensosialisasikan seluruh perubahan aktifitas yang terjadi kepada seluruh komponen sekolah sehingga baik dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bk, tatib, wali kelas, guru mapel, siswa hingga orang tua siswa diharapkan dapat saling bekerjasama dalam mendukung pembelajaran daring ini. Sosialisasi ini merupakan salah satu bentuk strategi agar kegiatan sekolah tetap berjalan meski ada pada kondisi apapun.

SMA Hang Tuah 1 Surabaya mensosialisasikan kegiatan pembelajarannya kepada seluruh komponen sekolah juga melalui daring mengingat lingkungan yang saat ini dianggap sedang tidak baik-baik saja, sehingga sekolah tetap bertindak sedemikian rupa agar tujuan dari sekolah tetap tercapai. hal tersebut

serupa dengan kutipan Chandler (1962) yang mengatakan “Strategi merupakan suatu kesatuan yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang akan dihadapi, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasi dapat tercapai, strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran organisasi/perusahaan sehingga diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”..

Tidak hanya itu, sekolah mengalokasikan sumber daya yang ada untuk memberikan fasilitas yang terbaik dengan menyesuaikan kondisi siswa-siswinya sehingga SMA Hang Tuah 1 Surabaya mengajak kerjasama aplikasi pembelajaran yaitu Quipper Premium yang didalamnya sudah ada Vicon Zoom juga yang mana hal tersebut dianggap lebih efektif dan lebih menghemat kuota untuk digunakan oleh peserta didiknya. Aksi lain yang dilakukan oleh SMA Hang Tuah 1 Surabaya adalah dengan mencampur pembelajaran yaitu pembelajaran daring dan luring yang mana hal tersebut berfungsi agar siswa-siswinya tidak lupa dan tetap mengenali sekolahnya serta memudahkan peserta didiknya yang kesulitan dalam menghadapi pembelajaran daring bisa langsung datang ke sekolah dengan izin orang tua dan harus mengikuti protokol kesehatan yang ada, karena pada dasarnya pembelajaran luring ini bersifat tidak wajib dan tidak memaksa, hanya bagi yang mendapat izin dari orang tua saja yang bisa masuk.

Implementasi budaya disiplin siswa di era pandemic covid-19 pada SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Berdasarkan temuan penelitian yang telah ditemukan menunjukkan bahwa dalam implementasi budaya disiplin di SMA Hang Tuah 1 Surabaya berjalan sesuai dengan semestinya sesuai dengan yang disosialisasikan, hanya saja sekolah tidak dapat mengontrol secara penuh baik dari sikap, tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung dirumah. Oleh karena itu sekolah memiliki dua cara dalam melihat budaya disiplin yang diterapkan pada pembelajarannya yaitu melalui a) Pembelajaran daring dan Pembelajaran luring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan beragam metode pengajaran yang dalam pengarangannya dilaksanakan secara berjauhan atau terpisah dari aktivitas dan sumber belajar (Mustofa et.al 2019).

Seperti yang dikatakan oleh Mustofa Implementasi yang dilakukan SMA Hang Tuah 1 Surabaya pada pembelajaran daring yang dilakukan meliputi budaya disiplinnya yaitu dengan 1) memperhatikan absensi siswa yang setiap paginya dimulai oleh guru bk pada grup kelas induk setiap pukul 07-00 hingga 10.00; 2) Pada saat pengumpulan tugas yang ada di Quipper; 3) Kehadiran siswa pada saat pembelajaran zoom diadakan; serta 4) Bahasa yang digunakan siswa pada saat berbicara melalui chat wa atau ketika saat zoom berlangsung. Sedangkan pada pembelajaran luring implementasi budaya disiplin yang masih diterapkan pada SMA Hang Tuah 1 Surabaya adalah mengenai Jam masuk sekolah pada pukul 07.00 pas, jika terlambat maka akan langsung disuruh pulang, tidak boleh berboncengan, selebihnya budaya disiplin yang diterapkan sekolah adalah lebih kepada protokol kesehatan yang ada, seperti tidak boleh berkerumun, karena sistem pembelajaran luring ini hanya mengharuskan satu kelas berisi 15-18 orang saja yang satu minggunya tiap jenjang hanya terdapat sekali pertemuan. Juga tidak lupa dengan selalu mencuci tangan, pengecekan suhu dan penggunaan handsanitizer yang sudah disediakan dari fasilitas sekolah.

Berbicara mengenai budaya disiplin yang mana merupakan ikon dari sekolah ini perlu diketahui sebelumnya bahwa budaya disiplin menurut penelitian Intansari (2015) dengan judul Peningkatan Budaya Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto, yang mengatakan bahwa budaya disiplin merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa dalam hal mematuhi dan mentaati semua peraturan sekolah atau tata tertib yang telah dibuat oleh suatu lembaga sekolah, jadi dari hal tersebut dapat dikaitkan jika budaya telah menjadi suatu pikiran dan akal yang sudah berkembang hingga menjadi kebiasaan oleh sekelompok manusia maka sekalipun ada dalam kondisi apapun seperti covid-19 ini misalnya, mereka tidak akan pernah lupa dalam menerapkan hal-hal yang sudah ditegakkan sebelumnya oleh sekolah.

Tidak jauh-jauh penerapan budaya disiplin yang tetap ditegakkan oleh SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang mana seperti yang dikatakan oleh Asmani (2010) dalam bukunya yang berjudul "Tips menjadi Guru inspritatif, kreatif dan Inovatif. Yang menyebutkan bentuk-bentuk disiplin dibedakan menjadi tiga yaitu 1) disiplin

waktu, 2) Disiplin menegakkan aturan dan 3) Disiplin sikap. Disiplin tidak hanya dilakukan oleh siswa saja melainkan jika dilihat budaya disiplin dapat diterapkan pada pembelajarannya, maka yang dapat dijadikan contoh oleh siswa adalah guru, guru merupakan sosok panutan bagi siswa-siswinya oleh karena itu penting sekali guru memberikan contoh-contoh yang baik agar ditiru oleh siswa-siswinya.

Menurut Audria, dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Daring Dimasa Pandemic Covid-19 Di Sekolah Dasar", Guru bukanlah sekedar berperan sebagai pengajar saja akan tetapi guru juga memiliki peran dalam membimbing, memimpin, menjadi contoh dan menjadi faslilitator dalam belajar, pemikiran yang kreatif dan inovatif karena dengan begitu akan lebih mudah dalam menyusun strategi mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa meskipun ada pada kondisi apapun.

Hal-hal tersebut sesuai dengan implementasi yang di terapkan oleh SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang meski ada dalam situasi covid 19 ini, bentuk-bentuk disiplin tersebut tidak bisa lepas dari tata tertib utama yang terus diterapkan dan ditegakkan kepada para peserta didiknya seperti Disiplin waktu baik dari segi masuk sekolah pada saat luring dan pengumpulan tugas sesuai jamnya, Disiplin menegakkan aturan seperti batas waktu absen ketika digrup yang dibatasi hingga pukul 10.00 lewat dari itu harus langsung menghubungi guru bk juga ketika masuk luring jika datang melebihi jamnya maka akan disuruh pulang, mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah dan lain sebagainya, serta yang terakhir pada point Disiplin sikap lebih kepada saat sikap siswa saat mengikuti pembelajaran melalui zoom dengan berperilaku sopan saat berbicara serta penggunaan bahasa yang digunakan oleh siswa pada saat chatting kepada bapak/ibu guru ketika menyampaikan suatu hal.

Evaluasi budaya disiplin siswa di era pandemic covid-19 pada sekolah SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah ditemukan menunjukkan bahwa dalam kegiatan evaluasi sekolah yang dilakukan oleh SMA Hang Tuah 1 Surabaya di era pandemic covid 19 ini terbilang sangat sulit karena pada

kenyataannya sekolah kurang bisa melihat proses yang dilakukan oleh siswa-siswinya. Namun sekolah tetap memiliki cara tersendiri dalam mengevaluasi siswa-siswinya, jika dikatakan budaya disiplin sekolah ini menurun, memang bisa dikatakan demikian banyak kecurangan yang terjadi terutama pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Evaluasi yang dilakukan sekolah yang pertama yaitu mengontrol dan menanyakan secara langsung kepada bapak/ibu guru mengenai siswa-siswi yang bermasalah seperti tidak mengikuti pembelajaran pada saat zoom berlangsung, tidak mengerjakan tugas, tidak absen dan lain sebagainya kemudian ditindak lanjut dengan diberikan teguran/peringatan dan tugas yang sesuai, jika tetap tidak berubah maka pihak sekolah akan langsung memanggil orang tua siswa meski dalam kondisi pandemic seperti ini atau jika tidak pihak sekolah yang akan langsung melakukan kunjungan kerumah siswa yang bermasalah tersebut untuk ditanyai alasannya.

Tidak hanya itu siswa juga diberikan motivasi dan nasihat agar mereka mau berubah dan disiplin akan tanggung jawab yang dimilikinya sehingga dari masalah-masalah tersebut sekolah tidak hanya sekedar memberi efek jera kepada siswa melainkan juga memberikan solusi yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa-siswinya. Serta pada setiap setengah semester sekali sekolah memiliki kegiatan yang dinamakan Rapat Segitiga yang mana didalamnya terdapat wali kelas, guru bk, dan tatib untuk membahas mengenai tingkah laku siswa, perilaku siswa serta kemajuan belajar siswa.

Bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam memnubuhkan sikap tanggung jawab mereka adalah dengan membuat aturan tentang reward dan punishment dalam menilai pengerjaan tugas yang diberikan sesuai dengan yang ada pada penelitian Intansari (2015) bahwa 2 hal tersebut tidak bisa dilepaskan. Sama dengan pendapat Purandina dan Winaya (2020) yang mengatakan bahwa Pemberian reward kepada peserta didik yang mengerjakan dan memberikan punishment kepada peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, serta memberikan nilai yang dibedakan antara yang mengumpulkan tepat waktu dan yang telat sehingga anak merasa bertanggung jawab dalam pemberian tugas rumah tersebut dan yang mengerjakan merasakan keadilan.

Tindakan yang dilakukan SMA Hang Tuah 1 Surabaya ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Yusdiani (2018) yang mengutip pendapat Larry J. Koenig yang mengatakan bahwa beberapa langkah yang digunakan dalam menanamkan disiplin siswa diantaranya (a) mengidentifikasi perilaku buruk yang ada pada diri siswa, (b) membuat peraturan, (c) memilih konsekuensi yang tepat, (d) membuat tabel, dan (e) memberikan peringatan.

Seperti yang dikatakan oleh Lubis dan Wangid (2019) Pada penelitiannya yang berjudul "The Analysis of Students Discipline Character in Mathematics Learning" bahwa dari evaluasi yang dilakukan mereka menyimpulkan bahwa para siswa yang berdisiplin tinggi pasti memiliki kesanggupan untuk memahami pelajaran secara lebih muda, oleh karena itu penting untuk meningkatkan disiplin pembelajaran siswa untuk mendukung tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu pentingnya budaya disiplin yang harus terus ditegakkan sekolah karena hal tersebut juga sangat berpengaruh pada pembelajaran yang mereka lakukan, sehingga jika disiplin sudah tertanam dalam hati mereka kemungkinan kecil pelanggaran-pelanggaran dapat terjadi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dalam membangun budaya disiplin siswa di era pandemic covid-19 pada sekolah SMA Hang Tuah 1 Surabaya. Sosialisasi yang dilakukan sekolah merupakan salah satu bentuk strategi agar kegiatan sekolah tetap berjalan meski dalam kondisi apapun. Adapun yang dilakukan SMA Hang Tuah 1 Surabaya adalah dengan mengajak seluruh komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru bk, tim tata tertib, guru mata pelajaran, wali kelas hingga orang tua siswa untuk saling bekerjasama dalam menghadapi adanya perubahan pembelajaran yang terjadi, diharapkan seluruh komponen dapat ikut andil dalam membimbing anak-anaknya. Dan sekolah memberikan opsi 2 pembelajaran yaitu Pembelajaran daring dan Pembelajaran luring.
2. Implementasi budaya disiplin siswa di era pandemic covid-19 pada SMA Hang Tuah 1

Surabaya. Implementasi budaya disiplin sudah berjalan sesuai dengan semestinya, hanya saja sekolah tidak bisa mengontrol secara penuh baik dari sikap, tingkah laku siswa selama pembelajaran daring dilakukan. Adapun yang dapat dilakukan sekolah ketika pembelajaran daring berlangsung adalah dengan memperhatikan absensi siswa, pada saat pengumpulan tugas, kehadiran siswa pada saat pembelajaran zoom serta bahasa yang digunakan siswa saat berbicara kepada guru baik saat melalui zoom ataupun chat. Sedangkan pada pembelajaran luring implementasi budaya disiplin yang dilakukan terletak pada ketepatan masuk sesuai jam sekolah, tidak boleh berboncengan ketika masuk sekolah serta menerapkan protokol kesehatan dengan benar seperti cuci tangan sebelum masuk, pengecekan suhu, penggunaan handsanitizer sebelum masuk kelas dan tidak boleh berkerumun sehingga sekolah membuat isi kelas yg seharusnya berisi 36 siswa dibagi menjadi 2 kelas yang hanya berisi 15-18 orang saja dan pembelajaran luring ini berlangsung hanya satu kali seminggu pada tiap jenjang kelas.

3. Evaluasi budaya disiplin siswa di era pandemic covid-19 pada SMA Hang Tuah 1 Surabaya. Kegiatan evaluasi terutama pada budaya disiplin yang dilakukan oleh SMA Hang Tuah 1 Surabaya terbilang cukup sulit karena sekolah kurang bisa melihat proses yang dilakukan oleh siswa-siswinya terutama pada saat pembelajaran daring sehingga dapat dikatakan budaya disiplin siswa juga sangat menurun karena berdasarkan evaluasi yang sudah dilakukan banyak terjadi kecurangan seperti adanya siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, tidak absen dan lain sebagainya. Maka yang bisa dilakukan sekolah adalah dengan menindak lanjuti siswa yang bermasalah tersebut, lalu diberi semacam peringatan atau teguran dan tugas yang sesuai. Jika dengan cara itu masih tetap tidak berubah maka pihak sekolah akan mendatangkan orang tua siswa ke sekolah atau pihak sekolah yang akan langsung melakukan home visit kerumah siswa tersebut untuk ditanyai terkait alasan apa yang membuat mereka seperti itu dan juga pihak sekolah akan memberikan motivasi, nasihat dan solusi agar siswa mau berubah dan menjadi bertanggung jawab dan rajin

dalam mengikuti pembelajaran meski dalam kondisi apapun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran. Adanya saran ini diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun terhadap pihak-pihak terkait di SMA Hang Tuah 1 Surabaya. Berikut ini saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti :

1. Bagi Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 1 Surabaya
Diharapkan agar dapat terus menjalin kerjasama antar seluruh komponen sekolah; serta dapat mempertahankan dan meningkatkan budaya kedisiplinan yang ada agar siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam bersikap agar sekolah tetap memiliki citra yang baik yang mana hal tersebut terletak pada budaya yang dimilikinya meski dalam kondisi pandemic sekalipun; serta sekolah dapat memberikan percontohan kepada sekolah lain dalam membangun budaya disiplin di era covid-19 ini.
2. Bagi Waka Kesiswaan SMA Hang Tuah 1 Surabaya
Diharapkan untuk tetap memberikan teladan atau contoh yang baik kepada seluruh siswanya; serta selalu mengontrol siswa-siswinya dengan memberikan motivasi dan nasihat untuk tetap disiplin dalam menghadapi sekolah online seperti ini dan juga; selalu menjadi pengingat antara seluruh komponen sekolah yang ada untuk selalu bekerjasama dalam meningkatkan budaya disiplin siswa.
3. Bagi Guru Wali Kelas
Diharapkan untuk lebih cermat dalam mengawasi dan memperhatikan seluruh siswa-siswinya terkait apapun itu baik menyangkut absen, tugas dan lain-lain agar lebih terkendali karena hal tersebut merupakan suatu bentuk kerjasama antar seluruh komponen sekolah dalam menegakkan kedisiplinan apalagi di era covid-19 seperti ini.
4. Bagi Guru Mata Pelajaran
Diharapkan untuk memiliki inovasi pembelajaran yang kreatif yang cenderung tidak memberikan efek bosan kepada siswa di era pandemic seperti ini, sehingga guru harus mampu meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya agar

pembelajaran lebih optimal dan menyenangkan.

5. Bagi Siswa/Peserta didik

Diharapkan agar dapat saling memberikan pengertian dan mengingatkan satu sama lain apabila terdapat kendala atau hal apapun pada pembelajaran daring seperti ini serta juga diharapkan siswa memiliki kesadaran atas tanggung jawab yang dimilikinya karena dengan begitu budaya disiplin sekolah akan berjalan dengan maksimal.

6. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penguat referensi serta sebagai informasi untuk menambah pengetahuan terkait bagaimana strategi dalam membangun budaya disiplin di era pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, J. M. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta. Diva Press.

Audria, N., Suhandi, A., & Kurniawan, A. R. (2021). *Strategi Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/15934/>

Chandler, A. (1962). *Strategy and Structure Chapters In The History Of American Industrial Enterprice*. The MIT Press.

Grant, R. M. (1999). *Analisis Strategi Kontemporer, Konsep, Teknik, Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

Intansari, A. (2015). *Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5450/1/11140061.pdf>

Kurnely, V. (2020). Upaya Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru melalui Pengembangan Budaya Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Parungpanjang . *Jurnal Kajian Pendidikan Dan*, 104–108. <http://jurnal.fmgmpsmppdisdikkabbogor.com/index.php/jkpi/article/view/20>

Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). The Analysis of Students' Discipline Character in Mathematics Learning. *Iccie 2018*, 326,

p. 118–123. <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.21>

Miles, M. B., Huberman, A. M & Saldana J. (2014). *Qualitative data analysis, A Methods Source Book, Edition 3*. New York: UI-Press.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*. 1(2) <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>.

Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>

Sastrohadiwiryono, B. S. (2001). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Stolp, S. & Smith, S. C. (1995). *Transforming School Culture Stories, Symbols, Values and Leader's Role*. America: Clearinghouse on Educational Management University Of Oregon.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Yusdiani, N. (2018). *Penanaman Budaya Disiplin Peserta Didik Kelas VI MIS Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12200/>